

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dari penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kesimpulan bahwa

- 1 Dalam melakukan proses keterbukaan diri kepada orang tua atau keluarga para narasumber membutuhkan waktu yang beragam, mulai dari empat bulan, tujuh bulan, hingga dua tahun. Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa alasan dibalik narasumber menjalin hubungan *backstreet* dari orang tua nya, karena adanya perbedaan keyakinan. Namun di temui juga bahwa alasan lain dari menjalin hubungan *backstreet* yaitu orang tua yang *strict* dan perbedaan etnis yang ada di dalam hubungan dua dari empat narasumber.
- 2 Peneliti juga menemukan bahwa alasan dari keempat narasumber melakukan keterbukaan kepada mamanya karena, merasa mamanya lebih dapat memahami dan memberikan rasa nyaman untuk diajak berbicara mengenai hal yang *sensitive* dibandingkan dengan papanya. Salah satu dari tiga narasumber juga mengaku, mamanya lebih peduli akan *social life* dirinya dibandingkan dengan papanya. Sedangkan ketiga narasumber lainnya mengaku papanya memiliki sifat yang kaku, tegas dan galak.
- 3 Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa keintensifan berkomunikasi dan kedekatan seseorang dapat menjadi salah satu faktor terjadinya proses keterbukaan diri dari anak kepada mamanya. Dengan adanya kedekatan para narasumber menjadi memiliki rasa bersalah karena sudah berbohong mengenai hubungannya dengan pasangannya.
- 4 Peneliti juga menemukan bahwa motivasi dalam melakukan keterbukaan dapat terjadi dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Di mana intrinsik yang berada dari dalam diri sendiri, yaitu mereka ingin menjalin hubungan yang lebih serius dengan pasangannya dan mulai berkomitmen satu sama lain.

Sedangkan faktor ekstrinsik berupa pandangan seseorang terhadap lingkungan sekitar, seperti timbulnya rasa ingin seperti temannya yang berpacaran tanpa menutup-nutupi dari orang tua juga faktor desakan dari pasangan yang meminta untuk dikenalkan dengan orang tuanya. Selain itu, juga adanya motivasi dan dukungan dari teman yang *men-support* untuk melakukan keterbukaan diri.

Dalam tahapan awal keterbukaan diri, dapat di simpulkan untuk melakukan keterbukaan diri, para narasumber sesuai dengan teori pedoman keterbukaan diri menurut (DeVito, 2022). Namun ternyata ke-empat partisipan yang diwawancarai tetap mendapatkan respons yang *negative* dan ketiga partisipan memilih untuk memberhentikan proses kedalaman dalam keterbukaan diri kepada orang tuanya. Namun satu diantaranya memilih untuk tetap melakukan kedalaman dan berhasil dalam mengubah sudut pandang orang tuanya.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Adanya isu perbedaan dari masing-masing individu dalam menjalin sebuah hubungan asmara menjadi momentum bagi peneliti untuk meneliti fenomena-fenomena menarik yang terjadi dari isu tersebut. Penelitian ini juga baru membahas mengenai pengalaman keterbukaan diri berpacaran beda keyakinan kepada orang tua khususnya mamanya. Saran untuk penelitian selanjutnya, di harapkan dapat meneliti dari temuan baru yang ada dari penelitian ini yaitu adanya perbedaan etnis atau pola asuh orang tua yang *strict*. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan penelitian selanjutnya untuk meneliti fenomena tersebut lebih dalam seperti meneliti tahapan selanjutnya setelah terjadinya penolakan bagaimana cara mereka manajemen konflik tersebut dan lain sebagainya.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pasangan yang sedang menjalin hubungan berbeda keyakinan, untuk mengetahui bagaimana cara

melakukan keterbukaan diri kepada orang tua atau anggota keluarga. Selain itu, dari temuan ini dapat dikulik bahwa setelah melakukan keterbukaan diri akan ada respons penolakan dan persetujuan dari orang tua. Hal ini dapat menjadikan acuan untuk melakukan proses pembukaan diri.

